

Analisis kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PPKn masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri Karangpandan

Pradipta Asti Pratiwi^{a,1}, Suyato^{b,2}

^a Mahasiswa (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Perubahan model pembelajaran yang semula tatap muka menjadi jarak jauh merupakan dampak nyata pandemi *Covid-19* pada bidang pendidikan. Hal tersebut tidaklah mudah, karena tidak sepenuhnya siap sehingga dalam pelaksanaannya mengalami kendala. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kendala guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PPKn masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri Karangpandan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu: Kepala SMA Negeri Karangpandan, Guru PPKn, Siswa Kelas X-XII masing-masing satu orang, dan orang tua. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan cross check. Data dalam penelitian ini dianalisis secara induktif dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kendala yang dihadapi guru PPKn yaitu kemampuan guru yang masih kurang dalam menggunakan teknologi, guru sulit mengelola kelas, guru tidak dapat melakukan penilaian sikap secara maksimal, dan jaringan internet yang tidak stabil.; (2) Kendala yang dihadapi siswa yaitu siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi mengikuti perubahan model pembelajaran, tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang pembelajaran, siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sinyal internet yang tidak stabil, pengaruh lingkungan, dan daya serap siswa rendah terhadap materi pelajaran.

ABSTRACT

The change in the learning model from face to face to distance is a real impact of the Covid-19 pandemic on the education sector. This is not easy, because it is not fully prepared so that in its implementation there are obstacles. The purpose of this study was to describe the constraints of teachers and students in implementing Civics distance learning during the Covid-19 pandemic at Karangpandan State High School. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were determined purposively, namely: the head of SMA Negeri Karangpandan, PPKn teachers, one student in Class X-XII each, and parents. Data collection techniques through interviews and documentation. Technique of data validity with cross check. The data in this study were analyzed inductively with the following steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: (1) The obstacles faced by PPKn teachers were the ability of teachers who were still lacking in using technology, teachers found it difficult to manage classes, teachers could not perform maximum attitude assessments, and unstable internet networks; (2) Constraints faced by students are students need time to adapt to changes in learning models, not all students have learning support facilities, students tend to be less enthusiastic in participating in learning, unstable internet signals, environmental influences, and low student absorption of the material lesson.

Sejarah Artikel

Diterima: 11 Agustus 2022

Disetujui: 22 Agustus 2022

Kata kunci:

Kendala, Pembelajaran Jarak Jauh PPKn

Keywords:

Constraint, PPKn Distance Learning

Pendahuluan

Munculnya pandemi *Covid-19* menimbulkan dampak pada berbagai bidang kehidupan manusia. Coronavirus sendiri merupakan jenis virus baru yang ditemukan sejak pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 dan memiliki nama latin *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCOV2). Sehingga, penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan *Coronavirus Disease-2019/COVID-19* (*World Health Organization/ WHO*, 2020).

Kedatangan virus ini telah meresahkan masyarakat di seluruh belahan dunia. Badan Kesehatan Dunia atau WHO resmi mendeklarasikan virus ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 sebab telah menyebar di seluruh dunia meliputi daerah geografi yang luas (Kementerian Kesehatan, 2020).

Hal tersebut membuat parlemen negara-negara di dunia untuk segera membuat kebijakan baru pada berbagai bidang kehidupan manusia guna menekan penyebaran virus corona. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia antara lain PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *physical distancing*, *social distancing*, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dan lain-lain. Adanya penerapan kebijakan baru tersebut menimbulkan perubahan pada tatanan kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Wujud nyata dampak pandemi *Covid-19* di bidang pendidikan adalah adanya perubahan model pembelajaran yang semula dilaksanakan tatap muka di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bersama mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang menjelaskan bahwa: (1) belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan *Covid-19*; dan (2) belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah.

Di SMA Negeri Karangpandan, model pembelajaran jarak jauh yang dipilih adalah secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran jarak jauh melalui daring (dalam jaringan) merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan alat elektronik seperti *handphone* dan laptop dengan didukung akses internet dalam menyampaikan materi pelajaran. Sadikin (2020: 215-216) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam prosesnya memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Keadaan semacam ini menuntut seorang guru harus siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu bentuk pelatihan kepada siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat dengan guru untuk menerima pelajaran secara langsung, melainkan disampaikan melalui media sosial kepada siswa secara online (Richardus dan Lusya, 2022:3). Perubahan secara cepat dan mendadak akibat penyebaran virus *Covid-19* menuntut semua orang harus siap menggunakan teknologi. Hal ini tidaklah mudah, karena belum sepenuhnya siap. Dengan penggunaan teknologi inilah dapat menjadi jalan interaksi bagi guru dan siswa untuk menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dalam bidang pendidikan.

Pada kegiatan yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi *Covid-19* dimana pembelajaran masih secara tatap muka, media pembelajaran yang digunakan guru sangat beragam. Dapat berupa orang, benda-benda di sekitar, lingkungan, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai peraga maupun perantara dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai ketika pembelajaran tatap muka. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Segala jenis media pembelajaran atau alat peraga yang biasa digunakan guru secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat tercapai sepenuhnya.

Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan *platform digital* yang kini sudah banyak jenisnya. *Platform digital* adalah suatu program yang dapat menunjang dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Terdapat beberapa *platform* yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu *Google Clasroom*, *Edmodo*, Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, Zenius, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office*

365 for Education (Mirzon Daheri dkk, 2020). Selain platform tersebut, terdapat platform digital lain yang dapat digunakan antara lain *Whatsapp Group (WAG)*, *Google Classroom (GC)*, dan *Zoom Meeting*.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu:

- 1) Guru dan siswa tetap dapat terhubung dengan mudah melalui koneksi internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, serta waktu yang lebih fleksibel meskipun terpisah tempat;
- 2) Dari segi biaya, tentu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh lebih murah karena guru dan peserta didik tidak perlu berada di lokasi yang sama sehingga menghemat biaya transportasi, akomodasi, dan lain-lain (Richardus, 2022:5);
- 3) Pembelajaran jarak jauh memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mandiri karena bebas menentukan proses pembelajaran sesuai dengan kehendaknya mulai dari tempat, waktu, hingga suasana pembelajaran (Richardus, 2022:5);
- 4) Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengakses sumber referensi belajar di internet lebih banyak yang dapat dibuka kapan saja sehingga akan memperluas pengetahuan dan keahliannya terhadap materi pembelajaran;
- 5) Memberikan kesempatan pada guru untuk lebih mengasah kemampuannya dalam menggunakan teknologi. Semakin tinggi penguasaan guru dalam penggunaan teknologi maka model pembelajaran ketika mengajar akan lebih bervariasi. Pembelajaran jarak jauh juga meningkatkan kreativitas guru, guru diberi kemerdekaan untuk menyampaikan materi seefisien mungkin disesuaikan waktu pembelajaran ketika pandemi.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran jarak jauh juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Guru mengalami kesulitan dalam mengelola seluruh siswa dan siswa merasa terasing karena jarak (Richardus, 2022:5);
- 2) Guru yang tidak memiliki bekal keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh penggunaan teknologi lebih dominan;
- 3) Pembelajaran cenderung lebih banyak pada pemberian beban tugas daripada penjelasan materi seperti halnya saat pembelajaran biasa;
- 4) Peserta didik yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran seperti gawai atau *gadget*, kuota internet, dan lain-lain cenderung akan gagal;
- 5) Belum meratanya koneksi jaringan internet yang tersedia di tempat yang masih terkendala dengan listrik dan telepon.

Dengan adanya kebijakan pengalihan pelaksanaan model kegiatan belajar menjadi pembelajaran jarak jauh dengan harapan supaya proses belajar tidak terhenti di masa pandemi. Namun dalam praktik pelaksanaannya masih dijumpai kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Adanya hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebab dapat mengganggu bagi berlangsungnya proses pembelajaran itu sendiri.

Metode

Peneitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Karangpandan yang berlokasi di Jalan Blora, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar 57791, Provinsi Jawa Tengah. Jangka waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober 2021 hingga bulan Januari 2022. Subjek penelitian dalam peneitian ini adalah Kepala SMA Negeri Karangpandan, Guru pengampu mata pelajaran PPKn,

perwakilan siswa kelas X-XII, dan orang tua/wali murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan *cross check* sebagai uji keabsahan

data. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari data baik primer maupun sekunder, metode penelitian yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kendala dapat disebut juga dengan hambatan. Kendala atau hambatan merupakan keadaan yang bersifat menghalangi atau merintang bagi terlaksananya suatu pekerjaan. Munculnya kendala tersebut merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan oleh manusia sebab dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan pekerjaan atau kegiatan. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PPKn Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri Karangpandan. Menurut Amhad Rohani (2004: 157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.

A. Kendala Guru PPKn dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh PPKn Masa Pandemi *Covid-19*

Sama seperti halnya saat pembelajaran tatap muka, tentunya sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru berkewajiban mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai. Dimana RPP tersebut disusun secara sistematis agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan seefektif mungkin sesuai kurikulum darurat kondisi pandemi. RPP yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh berbeda dengan RPP pembelajaran biasa. Guru diberi kemerdekaan untuk menyusun RPP seefektif mungkin sesuai kondisi. RPP yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh lebih ringkas dan terdapat pemangkasan KD karena menyesuaikan jam pelajaran saat pandemi. Pelaksanaan pembelajaran yang berdasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sudah mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya oleh guru, namun dalam praktiknya masih mengalami hambatan. Menurut Syam (2008), hambatan secara umum terbagi menjadi 2 (dua) yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri pelaku pendidikan, sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar diri pelaku pendidikan. Berdasar hasil penelitian, sejumlah hambatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PPKn di SMA Negeri Karangpandan dialami oleh guru dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh yang semula diharapkan dapat berjalan dengan lancar tetapi dalam praktiknya mengalami hambatan atau masalah. Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru PPKn ketika mengajar pembelajaran jarak jauh sebagai dampak dari virus *Covid-19*. Berdasar temuan dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan kendala yang dialami oleh guru PPKn adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru yang masih kurang dalam hal penguasaan penggunaan teknologi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Faktor usia yang tidak lagi muda menjadi salah satu penyebab dari hambatan tersebut. Selain itu, keadaan pandemi *Covid-19* yang merupakan fenomena baru berdampak dibidang pendidikan mengubah model pembelajaran secara mendadak sehingga tidak ada persiapan sebelumnya. Sebaliknya, guru yang lebih berkompeten dalam menggunakan teknologi tentu akan lebih mampu menciptakan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Dari data hasil temuan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwasanya kemampuan atau SDM yang dimiliki oleh guru PPKn di SMA Negeri Karangpandan masih belum luas dalam

hal penguasaan penggunaan teknologi yang menunjang proses pembelajaran. Kemampuan guru yang masih kurang tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran yang disajikan. Model pembelajaran yang diberikan terkesan kurang bervariasi sehingga siswa kurang semangat dalam

mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan guru yang memiliki kompetensi lebih dalam menggunakan teknologi terutama ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi tentu akan lebih mampu menciptakan suasana kegiatan belajar yang bervariasi dan menyenangkan.

- b. Guru sulit dalam mengelola kelas. Efek pandemi *Covid-19* yang menyebabkan perubahan model pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh membuat guru dan siswa tidak dapat berada dalam satu lokasi yang sama (Richardus, 2022:5). Sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dan siswa harus tersambung melalui jaringan koneksi internet dengan menggunakan telepon genggam atau laptop agar tetap dapat berinteraksi. Keadaan yang demikian membuat guru tidak dapat mengelola kelas karena terpisah jarak. Menurut temuan fakta di lapangan yang diperoleh dari informan, karena guru tidak dapat memantau siswa seluruhnya sering ditemui siswa tidak tertib dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa hanya melakukan presensi diawal pembelajaran kemudian setelah itu menghilang tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib sampai akhir. Inilah yang menjadi salah satu hambatan guru sekaligus kekurangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Guru dan siswa terpisah tempat sehingga siswa tidak dapat terpantau seluruhnya oleh guru. Pembelajaran jarak jauh yang semula diharapkan supaya kegiatan belajar tetap dapat terlaksana di era pandemi namun ternyata dalam praktiknya dijumpai beberapa siswa tidak tertib dalam mengikutinya sebab terpisah lokasi dengan guru. Selain itu, siswa juga merasa terasing karena jauh dari guru dan tidak diawasi secara langsung oleh guru. Hal itu menjadi penyebab ketidaktertiban siswa sehingga siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Guru tidak dapat melakukan penilaian sikap secara maksimal. Mata pelajaran PPKn bukan sekedar materi pelajaran yang diajarkan di sekolah tetapi juga tentang penanaman karakter sesuai yang diamanahkan oleh falsafah hidup bangsa yaitu Pancasila (Cholisin, 2018:9). Dengan adanya mata pelajaran PPKn di sekolah diharapkan dapat menciptakan siswa yang menerampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Secara sederhana, tujuan PPKn adalah untuk membentuk *a good citizen* atau warga negara yang baik (Cholisin, 2018:14). Tujuan tersebut dapat ditempuh salah satunya dengan penyelenggaraan pembelajaran PPKn di sekolah. Keberhasilan pembinaan sikap siswa sesuai yang diharapkan oleh PPKn dapat tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Penilaian sikap dapat dilihat dari sikap atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-harinya sebagai siswa di sekolah. Namun karena pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh sehingga guru tidak dapat melakukan hal tersebut.
- d. Jaringan internet tidak stabil. Hambatan ini hampir dikeluhkan baik oleh guru maupun siswa. Dengan bantuan sinyal internet lah guru dan siswa dapat terhubung ketika pembelajaran jarak jauh. Sinyal internet yang tidak stabil dapat mengganggu bagi lancarnya pelaksanaan pembelajaran. Jika pelaksanaan pembelajaran terganggu, maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat tercapai sepenuhnya. Sebab salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah fasilitas penunjang yang cukup dengan didukung sinyal internet yang stabil agar guru dan siswa dapat berinteraksi dengan lancar. Sinyal internet yang lancar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

B. Kendala Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh PPKn Masa Pandemi *Covid-19*

Hambatan yang dialami oleh siswa disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa, sedangkan

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berdasar hasil temuan peneliti dari informan di lapangan, peneliti mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri pelaku. Hambatan yang berasal dari dalam diri pelaku (siswa) antara lain yaitu:

- a. Kesiapan siswa dalam beradaptasi mengikuti perubahan model pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh itu memerlukan waktu. Kejadian pandemi *Covid-19* yang merupakan fenomena baru yang belum pernah terjadi sebelum-sebelumnya berdampak pada bidang pendidikan yaitu pengalihan model pembelajaran menjadi jarak jauh. Perubahan model pembelajaran secara tiba-tiba tersebut memerlukan adaptasi bagi siswa dalam menjalaninya. Hal tersebut tidaklah mudah, karena tidak sepenuhnya siap.
- b. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan fasilitas pendukung yaitu gawai atau laptop. Melalui gawai atau laptop itulah guru dan siswa dapat berinteraksi dengan dibantu kuota dan sinyal internet yang mendukung. Berdasar hasil temuan peneliti di lapangan, salah satu hambatan yang dihadapi siswa SMA Negeri Karangpandan adalah tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang pembelajaran. Hal tersebut berakibat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak dapat diikuti oleh semua siswa sepenuhnya.
- c. Siswa cenderung kurang antusias dalam belajar karena tidak bertatap muka dengan guru dan tidak ada teman untuk diajak berdiskusi. Pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan sekaligus pengalaman baru bagi siswa yang belum pernah dialami oleh siswa sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang terpisah-pisah lokasinya antara guru dan siswa membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikutinya. Guru mengajar secara *online* di sekolah, siswa-siswa belajar secara mandiri dari rumah masing-masing. Ditambah PPKn merupakan mata pelajaran yang kurang diminati sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.
- d. Daya serap siswa rendah terhadap materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena ketika pembelajaran jarak jauh PPKn tidak ada penjelasan lebih lanjut dari guru. Guru lebih banyak memberikan beban tugas dan menginstruksikan untuk belajar mandiri dibanding penjelasan rinci terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pelaku. Hambatan eksternal yang dihadapi oleh siswa adalah:

- a. Letak SMA Negeri Karangpandan berada pada posisi paling atas dari keseluruhan sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Karanganyar. Mayoritas siswa SMA Negeri Karangpandan juga bertempat tinggal di wilayah pegunungan. Dari kondisi geografis tersebut muncul hambatan yang khas dialami oleh siswa SMA Negeri Karangpandan yakni koneksi jaringan internet yang tidak stabil. Keadaan tersebut menyebabkan tidak lancarnya proses pembelajaran. Koneksi jaringan internet yang mendukung dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- b. Faktor eksternal lain yang dihadapi oleh siswa yaitu pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa. Seharusnya waktu untuk belajar tetapi *malah* digunakan untuk melakukan kegiatan lain, disuruh orang tua membantu suatu pekerjaan, lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif, dan lain-lain. Inilah yang menjadi hambatan eksternal sekaligus kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Siswa menjadi tidak tertib dan kurang fokus dalam belajar jika lingkungan tempat tinggalnya tidak mendukung. Maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak yaitu orang tua, keluarga, dan lingkungan supaya ikut serta menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk belajar.

C. Upaya Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh PPKn Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Karangpandan

Setelah diketahui berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PPKn di SMA Negeri Karangpandan, maka diperlukan solusi atau upaya-upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Pada bagian ini akan dibahas mengenai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan ketika pembelajaran jarak jauh PPKn di SMA Negeri Karangpandan. Upaya tersebut dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Upaya tersebut dilakukan dengan harapan supaya hambatan atau kendala yang dihadapi ketika pembelajaran jarak jauh dapat teratasi. Berdasar data yang dihimpun oleh peneliti dari beberapa informan di lapangan, upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan antara lain:

- a. Peningkatan kemampuan guru dalam hal penguasaan penggunaan teknologi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Guru yang berkompeten dan memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan teknologi tentu akan lebih mampu menyajikan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. Model pembelajaran yang menyenangkan dapat menghidupkan suasana dan menumbuhkan semangat belajar siswa;
- b. Sekolah memberikan izin penggunaan laboratorium komputer beserta *wifi* bagi guru dan siswa untuk keperluan pembelajaran. Sekolah memberikan izin peminjaman fasilitas tersebut untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa supaya pembelajaran jarak jauh PPKn berjalan dengan tertib dan lancar;
- c. Optimalisasi peran orang tua dalam dalam memantau belajar anak selama pembelajaran jarak jauh melalui diterbitkannya surat edaran. Salah satu upaya SMA Negeri Karangpandan untuk mengawasi proses belajar siswa-siswanya adalah dengan menerbitkan surat edaran untuk orang tua. Hal ini dilakukan karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dari rumah masing-masing sehingga orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan perannya supaya pelaksanaan belajar anak dapat berjalan dengan lancar;
- d. Memberikan bantuan kepada siswa yang benar-benar tidak mampu dalam hal ekonomi terkait fasilitas penunjang pembelajaran jarak jauh (gawai/telepon genggam) sesuai kemampuan sekolah. Hal ini dilakukan karena salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah fasilitas yang mendukung. Ketersediaan fasilitas yang cukup menjadikan lancarnya proses pembelajaran;
- e. Sekolah bersama BK (Bimbingan Konseling) melakukan *home visit* ke rumah siswa yang tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh yang memisahkan lokasi guru dan siswa memungkinkan siswa bertindak tidak tertib dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sehingga sekolah bersama BK bekerjasama untuk menindaklanjuti siswa yang tidak tertib;
- f. Bantuan kuota internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh selain didukung dengan gawai yang mumpuni juga harus didukung dengan kuota internet agar guru dan siswa dapat berinteraksi. Dalam hal ini, sekolah memberikan bantuan kuota internet supaya pembelajaran PPKn dapat berjalan dengan lancar.

Upaya lain juga dilakukan oleh guru PPKn. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran jarak jauh PPKn yaitu:

- a. Memberikan tugas khusus bagi siswa yang tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.
- b. Guru memberikan peringatan dan pembinaan khusus kepada siswa yang berulang kali membolos dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Apabila peringatan

tersebut tidak diindahkan, maka sekolah yang akan menindaklanjuti terkait permasalahan tersebut.

Upaya lain juga dilakukan oleh siswa. Berdasar informasi yang diperoleh peneliti dari informan siswa di lapangan, upaya-upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh yang mereka hadapi adalah:

- a. Menambah jam belajar diluar jam sekolah dengan mengikuti les di suatu lembaga bimbingan belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah dengan mengikuti les pada bimbingan belajar. Siswa dapat bertanya lebih lanjut terkait materi yang belum dipahami di sekolah.
- b. Bertanya kepada teman dan atau guru PPKn terkait materi yang belum paham. Siswa berinisiatif untuk bertanya kepada teman sekelas atau guru terkait materi yang belum jelas melalui *chat* pribadi. Menambah sumber atau referensi belajar. Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menambah sumber belajar dari berbagai referensi dari buku maupun internet yang dapat diakses kapanpun tidak terbatas waktu. Hal ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan akan memperluas pengetahuan siswa, Siswa yang memiliki semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi tentu akan memanfaatkan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan kondusif. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan siswa dari rumah masing-masing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan yang dikehendaki. Lingkungan belajar yang mendukung tentu akan lebih memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif akan mengakibatkan siswa tidak dapat belajar dengan fokus dan tenang. Maka dari itu, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak supaya ikut serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif.
- d. Membuat catatan-catatan kecil untuk memudahkan mengingat materi pembelajaran. Salah satu upaya siswa agar tidak mudah lupa terhadap materi pembelajaran adalah dengan berinisiatif membuat catatan-catatan kecil yang menarik.
- e. Membuat skala prioritas tugas sekolah. Hal ini dilakukan untuk merinci tugas-tugas sekolah sehingga dapat diketahui tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

Selain guru dan siswa, orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing diharapkan orang tua dapat mengoptimalkan perannya dalam memantau belajar anak. Berdasar informasi yang diperoleh peneliti dari informan orang tua/wali murid siswa, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh PPKn adalah:

- a. Memberikan fasilitas penunjang pembelajaran yang layak bagi anak. Pembelajaran jarak jauh agar dapat terlaksana dengan lancar maka anak harus difasilitasi dengan gawai yang mendukung. Fasilitas yang mendukung menjadikan lancarnya proses pembelajaran anak.
- b. Menyediakan *wifi* rumah. Tidak cukup hanya dengan gawai yang mendukung, pembelajaran jarak jauh juga harus didukung dengan sinyal internet yang lancar agar guru dan siswa dapat berinteraksi.
- c. Menumbuhkan semangat belajar melalui motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materiil. Karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dari rumah masing-masing maka orang tua memiliki peran yang besar terhadap kelancaran proses belajar anak.
- d. Selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekolah. Dukungan dan kasih sayang orang tua memiliki peran yang signifikan terhadap proses belajar anak. Orang tua yang mendukung penuh terhadap proses belajar anaknya dapat meningkatkan semangat belajar anak.

Sebaliknya, orang tua yang bersikap acuh tak acuh juga akan berdampak pada proses belajar anak.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PPKn masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Karangpandan dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah: (a) kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh guru masih kurang dalam hal penguasaan penggunaan teknologi sehingga penyampaian materi dalam pembelajaran kurang bervariasi; (b) guru sulit dalam mengelola kelas, karena dalam pembelajaran jauh guru dan siswa tidak berada dalam satu lokasi yang sama, sehingga tidak semua siswa dapat terpantau; (c) guru sulit melakukan penilaian terutama penilaian sikap. Mata pelajaran PPKn erat kaitannya dengan pengamalan nilai-nilai praksis Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tolak ukur guru dalam melakukan penilaian sikap dapat melalui perilaku siswa dalam kesehariannya di lingkungan sekolah, namun karena pembelajaran jarak jauh sehingga hal tersebut tidak dapat dilakukan; (d) jaringan sinyal internet yang tidak stabil. Sementara itu kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PPKn masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Karangpandan adalah: (a) kesiapan siswa dalam beradaptasi mengikuti perubahan model pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh memerlukan waktu; (b) tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang pembelajaran jarak jauh; (c) siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sebab kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara mandiri dari rumah masing-masing; (d) siswa SMA Negeri Karangpandan yang mayoritas bertempat tinggal di wilayah pegunungan masih terkendala sinyal internet yang tidak stabil; (e) pengaruh lingkungan sekitarnya, misalnya waktunya untuk belajar tetapi digunakan untuk melakukan suatu kegiatan, lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif, dan lain-lain; (f) daya serap siswa rendah terhadap materi pelajaran karena kebanyakan guru hanya memberikan materi di grup tanpa diikuti penjelasan lebih lanjut lalu menginstruksikan siswa untuk belajar mandiri.

Referensi

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Kementerian Kesehatan RI dan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19).
- Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, et al. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, Vol 3 (2), Hal 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.445>.
- Nasution, Nurul Hidayah, et al. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vol 6 (1), Hal 108.
- Rohani,Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol. 6, No. 02, hal 214-224.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease 2019*.
- Wijiatun, Lusia & Richardus E. I. (2022). *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh*. Yogyakarta: Andi

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Analisis Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh PPKn Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri Karangpandan
Nama : Pradipta Asti Pratiwi
NIM : 17401241012
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Reviewer,



Prof. Dr. Mukhamad Murdiono, M, Pd.

NIP. 197806302003121002

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Pembimbing,



Drs. Suyato M.Pd.

NIP. 196706161994031002

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

- ① Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Jurnal lain